

GERAKAN EKONOMI KREATIF BERSAMA BANK SAMPAH UNTUK UPAYA KETAHANAN PANGAN DI DESA PARUNG MULYA

Yogha Zulvian Iskandar^{1*}, Syahid Gupron², Dewi Maria Arifiani³, Diah Martini⁴,
Muhamad Malik Farhan⁵
STIT Rakeyan Santang, Indonesia
zulvianyogha@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk bertani dan bebas dari sampah merupakan cita-cita kita bersama, tidak hanya masyarakat yang berada di daerah perkotaan tetapi juga masyarakat yang ada di pedesaan. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang peduli lingkungan, membutuhkan edukasi yang harus dilakukan secara terus menerus, agar dapat merubah kebiasaan dan pola pikir masyarakat. Pengabdian ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya serta memberi edukasi bahwa sampah bisa dijual kepada bank sampah dan diubah menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat sehingga masyarakat menjadi terdorong untuk memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan hal itu menjadi Nilai tukar bagi warga untuk memanfaatkan hasil dari penjualan sampah tersebut menjadi kegiatan bertani sayur untuk ketahanan pangan. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil dari kegiatan adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pemanfaatan sampah untuk upaya mewujudkan ketahanan pangan.

Kata Kunci: Kebersihan lingkungan, Bank Sampah, Ekonomi, Ketahanan Pangan.

Abstract: Raising public awareness to farm and be free from waste is our shared goal, not only for people in urban areas but also for people in rural areas. To raise public awareness about caring for the environment, education must be carried out continuously, to change people's habits and mindsets. This community service aims to raise public awareness to dispose of waste in its place and provide education that waste can be sold to waste banks and converted into economic value for the community so that people are encouraged to sort waste and maintain environmental cleanliness. This becomes an exchange value for residents to use the proceeds from the sale of waste to grow vegetables for food security. The method of implementing the community service is with 3 (three) stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The result of the activity is increased public knowledge of the importance of maintaining environmental cleanliness through the utilization of waste for efforts to achieve food security.

Keywords: Environmental cleanliness, Waste Bank, Economy, Food Security.

Article History:

Received: 01-11-2025

Revised : 05-12-2025

Accepted: 01-01-2026

Online : 30-01-2026

A. LATAR BELAKANG

Saat ini, banyak desa di Indonesia yang mengembangkan gerakan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Gerakan ekonomi kreatif ini melibatkan berbagai sektor, termasuk makanan, kerajinan, dan pariwisata. Namun, belum banyak desa yang berhasil mengintegrasikan gerakan ekonomi kreatif dengan program ketahanan pangan.

Dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di Desa Parungmulya, pemerintah desa telah berusaha meningkatkan ketersediaan pangan melalui program-program

seperti pengembangan lahan pertanian, penyediaan bantuan pangan, dan pelatihan pengolahan makanan. Termasuk dengan Gerakan ekonomi kreatif Bersama bank sampah dalam rangka memiliki akses yang mudah terhadap sumber daya pangan yang aman dan bergizi.

Orang pertama yang memperkenalkan konsep ekonomi kreatif adalah John Howkins dalam bukunya pada tahun 2001 dengan judul *Creative Economy, How People Make Money from Ideas*. Ekonomi kreatif didefinisikan kegiatan ekonomi yang melibatkan kreativitas, warisan budaya dan kekuasaan lingkungan untuk masa depan (Vitriyah, 2023).

Menurut Kementerian Perdagangan RI dikutip (Athik Hidayatul Ummah, 2021), ekonomi kreatif diartikan sebagai ekspresi upaya menuju pembangunan berkelanjutan melalui kreativitas. Lingkungan perekonomian saat ini. Menurut Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) dikutip (Zaelani, 2025), ekonomi kreatif adalah siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai input utama.

Definisi industri kreatif menurut UK DCMS *Task Force* dikutip (Iskandar, 2025) bahwa industri kreatif muncul dari kreativitas, keterampilan dan bakat individu dan mempunyai potensi untuk menciptakan kekayaan dan lapangan kerja melalui penggunaan dan pembangkitan kekayaan intelektual dan kreativitas individu. Sedangkan menurut Simatupang dikutip (Delvina, 2020), industri kreatif adalah industri kreatif yang berbasis pada bakat, keterampilan dan kreativitas yang merupakan unsur dasar setiap individu. Bahan utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan bakat, serta berpotensi meningkatkan kekayaan dengan memberikan kreativitas intelektual.

Dalam beberapa tahun terakhir, telah muncul sebuah konsep yang berpotensi meningkatkan ketahanan pangan di desa-desa Indonesia, yaitu Bank Sampah. Bank Sampah adalah sebuah sistem pengumpulan dan pengelolaan sampah yang diubah menjadi uang untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Dengan adanya Bank Sampah, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif.

Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau zat anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna dan dibuang ke tempat Pembuangan sampah, Bicara mengenai sampah di Indonesia, hingga kini masalah sampah di Indonesia masih menjadi polemic (Marlina et al, 2021).

Seiring pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi, jumlah dan jenis sampah kian bertambah dan bervariasi. Namun, inisiatif solusi pengelolaan sampah masih sangat tertinggal. Hal ini terbukti dengan fakta produksi sampah yang mencapai 67,8 juta ton tiap tahunnya. Bahkan di tahun 2020 Indonesia berada di peringkat 5 negara penghasil sampah terbesar di dunia. Sebuah ‘pencapaian’ yang tidak menggembirakan. sehingga pengelolaan sampah menjadi masalah nyata yang perlu diperhatikan Masalah sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja, melainkan juga di desa-desa (Farkhan et al., 2018).

Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga

melakukannya. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang nilai ekonomi sampah sering disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang pengelolaan sampah dan potensi nilai jualnya, kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan, tidak tersedianya fasilitas pemilahan sampah, serta kurangnya perhatian dan pengawasan pemerintah untuk mendorong gerakan seperti bank sampah (M. M. Sari, 2022).

Hal ini menyebabkan sampah tidak dimanfaatkan sebagai sumber daya dan berpotensi mencemari lingkungan. Bank Sampah (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 dan No. 13 Tahun 2021) adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi, serta dilakukan melalui kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan hasil dari penjualan sampah masyarakat bisa mulai berkebun dari hasil menjual sampah dengan mengolah sampah organik menjadi kompos bernilai jual, seperti kascing dari cacing tanah atau pupuk kompos padat, lalu menjualnya ke petani atau komunitas urban farming (Fitri et al, 2019).

Kemudian dapat memanfaatkan sampah non-organik seperti botol plastik bekas untuk dijadikan pot tanaman hias atau alat bantu berkebun lainnya, serta menjualnya sebagai barang daur ulang untuk mendapatkan modal awal berkebun. Pada kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan kami membantu bank sampah dalam pengolahan sampah serta membuat kebun sayur untuk keperluan pangan warga sekitar desa Parungmulya adapun lahan yang digunakan diperoleh dari Bank sampah (Farkhan et al., 2018).

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah gerakan ekonomi kreatif bersama bank sampah untuk upaya ketahanan pangan di Desa Parungmulya. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di desa Parungmulya Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang selama 1 satu setengah bulan Mulai dari tanggal 3 Agustus sampai 19 September 2025 Mitra dari kegiatan ini berasal dari Bank sampah serta aparat Perumahan Griya Desa Parungmulya (Kades, Kadus, RT, RW). Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Kartika, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun menurut (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra.

Pelaksanaan program diawali dengan pertemuan panitia dengan kepala desa Parungmulya bertempat di aula kantor Desa Parungmulya guna mengurus izin untuk melakukan kegiatan. Dimana kegiatan selanjutnya melakukan koordinasi dengan RT dan Kadus setempat.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Kartika, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Wahrudin, 2020) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Evaluasi dilakukan secara langsung oleh tim KKN melalui observasi lapangan dan wawancara informal dengan mitra. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap saat kegiatan berlangsung dan pasca-kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam rangka mendukung gerakan ekonomi kreatif bersama Bank Sampah sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan di Desa Parungmulya telah memberikan berbagai manfaat dan dampak positif bagi masyarakat desa tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan selama enam bulan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, termasuk masyarakat umum, kelompok tani, dan pengurus Bank Sampah setempat.

Pelaksanaan program diawali dengan pertemuan panitia dengan kepala desa Parungmulya bertempat di aula kantor Desa Parungmulya guna mengurus izin untuk melakukan kegiatan. Dimana kegiatan selanjutnya melakukan koordinasi dengan RT dan Kadus setempat.



Gambar 1. Kegiatan berkunjung ke Bank Sampah

Salah satu hasil utama dari pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif serta kaitannya dengan ketahanan pangan. Melalui pelatihan dan penyuluhan yang

dilakukan secara rutin, masyarakat menjadi lebih paham bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang berkualitas, yang kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian mereka. Sebagai contoh, sejumlah warga yang sebelumnya tidak pernah memanfaatkan limbah organik kini mulai menghasilkan kompos secara mandiri dan menggunakannya untuk menanam sayuran dan tanaman obat di pekarangan rumah.

Kegiatan berkunjung ke lokasi bank sampah yang terletak di perumahan desa parungmulya sekaligus mewawancarai para pekerja bank sampah terkait kendala apa saja yang terjadi pada saat memilah sampah serta memberikan Edukasi tentang manfaat sampah dan hasil dari penjualan sampah yang bisa menghasilkan pangan untuk konsumsi setiap hari dengan memanfaatkan bahan serta alat yang ada disekitar kita, Artinya tidak perlu mengeluarkan biaya untuk memiliki kebun karena dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas kita bisa membuat pot dari galon bekas dan pupuk organik cair dari sampah serta membeli benih dari hasil penjualan sampah (P. N. Sari, 2016).



Gambar 2. Kegiatan berkunjung ke Bank Sampah

Selain itu, koordinasi dengan pengurus Bank Sampah telah menghasilkan inovasi berupa pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, seperti kerajinan tangan dari limbah plastik dan kegiatan pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Produk-produk ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga membantu mengurangi volume sampah yang dibuang sembarangan, sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat.

Dampak lain yang signifikan adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan kegiatan ekonomi kreatif. Banyak warga yang sebelumnya kurang peduli terhadap pengelolaan sampah kini aktif mengikuti pelatihan dan berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap dan pola pikir masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam.



Gambar 3. Kegiatan berkunjung ke Bank Sampah

Selain aspek ekonomi dan lingkungan, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan. Melalui pemanfaatan limbah organik untuk kompos, petani lokal mendapatkan media tanam yang lebih murah dan berkualitas, sehingga hasil panen mereka menjadi lebih melimpah dan berkualitas. Dengan demikian, gerakan ini tidak hanya meningkatkan ekonomi warga, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan desa secara berkelanjutan.

Kebun sayur berjumlah 6 Bedengan selanjutnya akan dipanen oleh Tim yang berjumlah 8 Orang dan disumbangkan pada warga warga yang membutuhkan sekaligus memberi pengetahuan akan pentingnya berkebun dan menjaga kebersihan lingkungan. Tahap akhir dari kegiatan PKM ini adalah evaluasi terhadap program yang telah dilakukan. Evaluasi program dilakukan sebanyak dua kali, melalui interview sekaligus pengamatan langsung di lapangan. Evaluasi pertama dilakukan setelah selesai pemberian materi dalam bentuk diskusi, hasilnya masyarakat menjadi semakin terbuka pemahamannya akan pentingnya menjaga menjaga kebersihan lingkungan dan pemanfaatan serta pengelolaan sampah. Berdasarkan evaluasi dapat dilihat masyarakat sudah mulai menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, selain itu terdapat beberapa peserta yang sudah membuat tanaman sayur dari bahan bekas untuk diletakkan di sekitar tempat tinggal mereka.

Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil membangun sinergi antara masyarakat, pengurus Bank Sampah, dan pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis pengelolaan sampah yang berorientasi pada ketahanan pangan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi desa-desa lain yang ingin mengintegrasikan pengelolaan sampah dan ekonomi kreatif sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan.

Pembahasan

Gerakan ekonomi kreatif yang dikembangkan bersama Bank Sampah sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan di Desa Parungmulya memiliki dasar teori yang kuat dan relevan dengan berbagai hasil pengabdian kepada masyarakat terdahulu. Secara umum, UNCTAD dikutip (Labetubun, 2021) menjelaskan bahwa konsep ekonomi kreatif merupakan bentuk inovasi ekonomi yang mengandalkan kreativitas, inovasi, dan sumber daya lokal untuk menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Adapun (Mujahidin et al, 2019) menjelaskan bahwa dalam konteks pengelolaan sampah, Bank Sampah merupakan salah satu model pengelolaan limbah yang mampu meningkatkan nilai ekonomi sampah melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan kembali limbah tersebut menjadi produk yang bernilai jual tinggi.

Kajian teori tentang pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif menunjukkan bahwa pengelolaan sampah secara inovatif dapat mengurangi volume sampah di lingkungan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung ketahanan pangan melalui pemanfaatan limbah organik sebagai kompos (Romadoni & Tahyuddin., 2018). Sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian terdahulu oleh (Wibowo, 2020), pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang melibatkan kegiatan ekonomi kreatif mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi baru yang berkelanjutan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Parungmulya menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan limbah organik menjadi kompos dan produk inovatif dari limbah plastik mampu meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sutarto, 2019), yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif secara signifikan mampu meningkatkan pendapatan warga serta memperbaiki kualitas lingkungan hidup desa.

Secara keseluruhan, kajian teori dan hasil pengabdian terdahulu mendukung bahwa pengembangan gerakan ekonomi kreatif yang bersinergi dengan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah mampu menciptakan ekosistem yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan pangan. Keberhasilan di Desa Parungmulya menunjukkan bahwa integrasi inovasi ekonomi dan pengelolaan lingkungan dapat menjadi model pembangunan berkelanjutan yang relevan dan aplikatif di desa-desa lainnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan gerakan ekonomi kreatif bersama Bank Sampah di Desa Parungmulya, dapat disimpulkan bahwa inisiatif ini telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan inovatif. Melalui pelatihan pengolahan limbah organik menjadi kompos dan pengembangan produk kreatif dari limbah lainnya, masyarakat desa mampu memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, sehingga tidak hanya mengurangi volume sampah di lingkungan, tetapi juga meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Selain itu, kegiatan ini turut berkontribusi positif terhadap ketahanan pangan desa, dengan adanya media tanam yang lebih berkualitas dan terjangkau dari hasil pengelolaan sampah tersebut.

Namun demikian, keberhasilan ini perlu didukung oleh keberlanjutan program dan peningkatan kapasitas masyarakat agar lebih mandiri dan inovatif. Oleh karena itu, disarankan agar pihak desa, pengurus Bank Sampah, dan seluruh pemangku kepentingan terus melakukan pendampingan secara rutin dan memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan swasta, untuk memperkaya inovasi dan pemasaran produk. Selain itu, pengembangan program

pendidikan lingkungan dan kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif perlu menjadi agenda utama agar masyarakat semakin sadar dan mampu mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Selanjutnya, diharapkan desa dapat mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam program pembangunan daerah yang lebih luas, serta mengupayakan adanya dukungan regulasi dan fasilitas yang memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah dan mengembangkan produk ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Dengan komitmen bersama dan sinergi yang terus terjaga, gerakan ini diyakini mampu berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan ketahanan pangan di Desa Parungmulya maupun desa-desa sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan kerja sama dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama proses pelaksanaan dan penulisan berlangsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, izinkanlah pengabdian menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program studi yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Dosen Pendamping Lapangan yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. Mitra PKM.
6. Teman mahasiswa KKN STIT Rakeyan Santang yang telah bekerja sama dalam kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Farkhan, M., Zamroni, M., Adriansyah, G., & Hatta, M. (2018). Pembuatan bak sampah untuk peduli lingkungan di desa ngaresrejo kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AMONG*, 01(01), 32–37.
- Fitri et al. (2019). Peduli Lingkungan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan Penerapan Tong Sampah Ceria. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2(1), 591–596. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.451>
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The

- Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Marlina et al. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas Tahun 2019 Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2012. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*, 2(2), 72–80.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mujahidin et al. (2019). Penanggulangan sampah dengan pendekatan sosial di Kelurahan Kedung Halang Bogor. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 52–61. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2634>
- Romadoni & Tahyuddin. (2018). Pembinaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Sampah di Bank Sampah Prabumulih. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment.*, 2(1), 31–39.
- Sari, M. M. (2022). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) Untuk Peningkatan Kualitas Hidup. *KAIBON ABHINAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66–71.
- Sari, P. N. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 157–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.24893/jkma.v10i2.201>
- Sutarto. (2019). Implementasi program pengangkutan sampah di Kecamatan Belakang Padang. *Jurnal Dimensi*, 8(3), 449–472.
- Vitriyah, N. L. (2023). Pertumbuhan ekonomi dan strategi pengembangan startup di Indonesia. *Kubis*, 3(1), 78–95.
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Wibowo, A. W. (2020). Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Daerah Utama Tujuan Wisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 55–112.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.